

Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Makassar Studi pada Materi Pokok Sistem Koloid

The Effect of SAVI Learning Model to Towards Student's Achievement of Class XI IPA MAN 1 Makassar study on colloid system

¹⁾Ita Purnamasari Z, ²⁾Anwar, ³⁾Iwan

^{1,2,3)} Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg Tata Raya Makassar, Makassar 90224

Email: itapurnamasariz556@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN 1 Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran langsung serta variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN 1 Makassar pada materi pokok sistem koloid. Populasi penelitian ini adalah kelas XI IPA MAN 1 Makassar yang terdiri dari 4 kelas. Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing siswa sebanyak 24 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi pokok sistem koloid berupa *post-test*. Berdasarkan hasil analisis data Deskriptif diperoleh nilai rata rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 78,75 (SD = 9,90) sedangkan kelas kontrol 70,75 (SD = 9,84) dan hasil analisis statistika inferensial diperoleh $t_{hitung} (3,54) > t_{tabel} (1,682)$ pada $\alpha = 0,05$. Disimpulkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN Makassar studi pada materi pokok sistem koloid.

Kata kunci: SAVI , pembelajaran langsung, koloid

ABSTRACT

The research was a quasi-experimental that aimed to know effect of SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization and Intelctually*) learning model to towards student's achievement of class XI IPA MAN 1 Makassar. The independent variable in this research was SAVI learning model in experiment class and direct learning in control class and the dependent variable is the student achievement in class XI IPA MAN 1 Makassar study on colloid system. The population was class XI IPA MAN 1 Makassar which consists of 4 classes. The sample consisted of two classes, namely XI IPA 1 as an experimental and XI IPA 2 as the control with sum each as many 24 students. The data was obtained by using student achievement test on koloid system subject matter as posttest. Based on the descriptive data analysis the average values of student achievement class was 78,75 (SD = 9,90) while the control class was 70,75 (SD = 9,84) and

inferential statistical analysis show that $t_{\text{calculate}} (3,54) > t_{\text{table}} (1,682)$ on the $\alpha = 0.05$. It was concluded that SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization and Intelctually*) Learning Model had effect to student achievement in class XI IPA MAN 1 Makassar in koloid system subject matter.

Keywords: SAVI, direct learning, colloid

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berakar kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Alinea ke empat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM adalah dengan cara membenahi kurikulum sekolah dasar dan menengah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan.

KTSP sesuai diterapkan dalam proses belajar-mengajar kimia di sekolah karena ciri ilmu kimia adalah ilmu yang berlandaskan praktik dan eksperimen. Siswa tidak cukup sekedar hafal konsep tetapi harus dapat mengaplikasikan dalam menyelesaikan soal, memecahkan masalah, maupun untuk melakukan suatu keterampilan ilmiah.

Keberhasilan pembelajaran bukan hanya ditunjang oleh metode atau teknik seorang guru tetapi dipengaruhi pula oleh cara belajar siswa. Secara umum siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, yang dapat dibagi dalam tiga, yakni: belajar visual, auditori, dan somatis. Belajar visual artinya proses belajar yang menunjang pemahaman dalam pengetahuannya diperoleh melalui sesuatu yang dilihat secara kasat

mata. Belajar auditori artinya dia mampu belajar melalui apa yang dia dengar. Belajar somatis artinya belajar melalui pengalaman sendiri (somatis; bergerak) untuk memahami suatu konsep tertentu.

Model pembelajaran SAVI mencakup semua cara belajar siswa, hal ini karena model pembelajaran SAVI memiliki empat komponen yakni Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual. Intelektual merupakan cara belajar yang melengkapi cara belajar siswa yang disajikan oleh Meier dalam model pembelajaran SAVI.

Proses dalam menerima pengetahuan lebih efektif dengan keterlibatan semua aspek atau seluruh indranya sehingga menunjang proses pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar yang membekas dalam diri siswa.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

belajar untuk mencapai tujuan belajar, (Suprijono, 2009).

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dalam belajar. Model pembelajaran ini memiliki empat unsur yaitu: belajar Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), belajar Auditori (belajar dengan mendengar dan berbicara), belajar Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan belajar Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah) (Meier, 2004).

Pembelajaran yang melibatkan semua indera akan membuat siswa lebih aktif baik aktif tubuh, pendengaran, penglihatan dan pikiran dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan pemahannya siswa tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksud diatas seluruhnya tercakup dalam model pembelajaran SAVI. Berdasarkan kurikulum KTSP, model pembelajaran SAVI sangat relevan digunakan dalam proses pembelajaran dan merupakan inovasi baru dalam proses memahami materi ajar.

Sistem koloid dipilih sebagai materi dalam menerapkan model pembelajaran SAVI, hal ini karena sistem koloid mencakup konsep bacaan sehingga dibutuhkan model yang dapat mendukung partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meminimalisir kejenuhan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN 1 Makassar studi pada materi pokok sistem koloid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *posttest only control group design*.

Tabel 1. Pola Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Posttest
R ₁	T ₁	O ₁
R ₂	T ₂	O ₂

(Sugiyono: 2012).

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Makassar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA yang terdiri dari empat kelas. Sampel dipilih dengan teknik random. Dari keempat kelas tersebut diperoleh 2 kelas, yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing siswa sebanyak 24 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar siswa berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 item yang telah divalidasi oleh validator. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian *posttest* setelah pemberian perlakuan. Skor yang diperoleh siswa selanjutnya dikonversi ke nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Untuk menguji pengaruh model pembelajaran SAVI dilakukan dengan analisis statistik dengan menggunakan uji statistik parametrik (uji t satu ekor dengan $\alpha = 0,05$) jika data berdistribusi normal dan

homogen atau menggunakan uji statistik non-parametrik (uji *Mann-whitney*) jika data tidak berdistribusi normal dan homogen (Susetyo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Deskripsi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa

kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Hal tersebut terlihat pada nilai rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol.

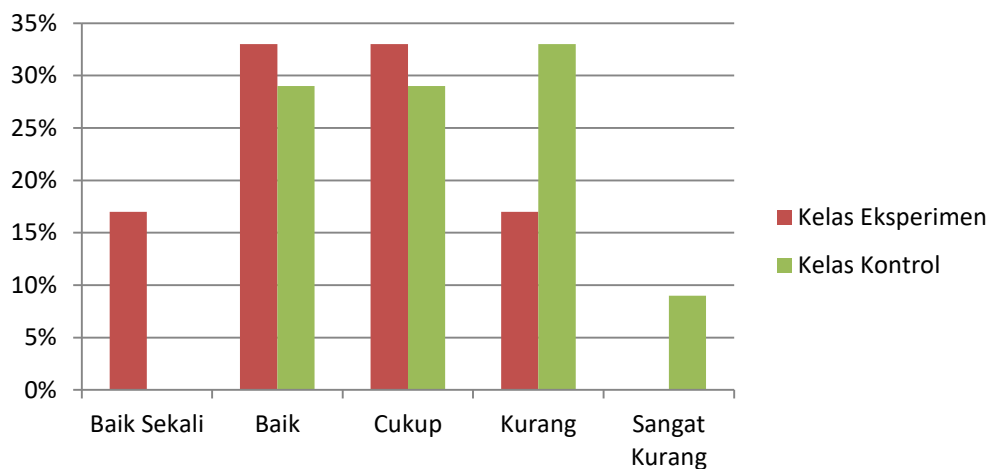
Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Statistik deskriptif	Nilai Statistik	
		Eksperimen	Kontrol
		<i>Post-test</i>	
Deskriptif	Ukuran sampel	24	24
	Nilai terendah	65	55
	Nilai tertinggi	95	85
	Nilai rata-rata	78.75	70.75
	Standar deviasi	9.90	9.845.36
Inferensial	Normalitas	$\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$ $\chi^2_{\text{hitung}} = 1.86$ (normal)	$\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$ $\chi^2_{\text{hitung}} = 4.27$ (normal)
	Homogenitas	$(F_{\text{tabel}} = 2.01)$ $F_{\text{hitung}} = 1.01$ (homogen)	
	Hipotesis (uji-t)	$(t_{\text{tabel}} = 1.682)$ $t_{\text{hitung}} = 3.54$ (H_1 diterima)	

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ dan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data terdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis parametrik dengan menggunakan uji-t yaitu $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sehingga maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh

model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa.

Gambar 1 Menunjukkan bahwa presentase hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar pada kelas kontrol.



Gambar 1. Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa. Kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SAVI sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif (tabel 2), diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 78,75 dengan standar deviasi 9,90 sedangkan kelas kontrol 70,75 dengan standar deviasi 9,84. Hasil rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Analisis statistik inferensial merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi. Analisis digunakan untuk menguji normalitas,

homogenitas dan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari varians yang homogen, varians terbesar berasal dari kelas eksperimen dan varians terkecil berasal dari kelas kontrol. Setelah diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan variansnya homogen dilanjutkan dengan *uji-t* diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ginting (2012), Wijayanti (2013) dan Mayliana (2013) dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Pada (Gambar.1) menunjukkan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi

dibandingkan hasil belajar kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Perbedaan hasil belajar ini disebabkan karena model pembelajaran SAVI merupakan inovasi baru dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar siswa dimana semua indra siswa dilibatkan dalam pembelajaran. Pada saat semua indra siswa dilibatkan maka ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menyerap pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran SAVI merupakan model yang cocok diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dalam pembelajaran kimia, dalam hal ini materi sistem koloid. Dimana sistem koloid merupakan materi yang berisikan konsep-konsep yang teoritis bersifat konkrit, sehingga apabila seorang siswa menemukan sendiri konsep yang diajarkan dan mengaitkannya dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan, maka akan mudah seorang siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Dalam penggunaan model pembelajaran SAVI yang mempunyai keempat unsur yaitu somatis, audio, visual dan intelektual. Dari keempat unsur tersebut maka akan membantu siswa dalam memahami setiap konsep yang diajarkan hal ini karena semua indranya dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran setiap unsur dihadirkan, mulai dari fase persiapan siswa diberikan dorongan motivasi berupa pertanyaan yang dapat menimbulkan

rasa ingin tahu siswa akan materi sistem koloid, hal ini akan mengaktifkan indra pendengaran dan intelektualnya, kemudian pada fase penyampaian diberikan sebuah eksplorasi lewat praktikum dan presentasi animasi yang akan lebih menarik semangat siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan dan pada fase ini pula siswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, hal ini melibatkan indra gerak dan intelektualnya dalam memahami konsep yang baru ditemukannya. Pada fase pelatihan siswa diberikan LKS yang dikerjakan secara kelompok untuk melatih intelektualnya dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dan pada fase penampilan hasil salah satu kelompok ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusi kemudian ditanggapi oleh kelompok yang lain. Pada fase ini siswa aktif dan berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat atau intrupsi mengenai soal yang dibahas oleh kelompok yang mempresentasikan, hal ini melibatkan indra pendengaran, gerak dan pikirnya (intelektual).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan cerminan keberhasilan dalam proses pembelajaran oleh karena itu, keaktifan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Model pembelajaran SAVI yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui belajar dengan melakukan praktek secara langsung dengan kelompoknya, bekerja sama dalam memecahkan soal-soal dengan demikian siswa lebih aktif dalam proses

pembelajaran dan lebih memotivasi siswa untuk belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih memahami materi pelajaran dan akan berdampak terhadap hasil belajar yang lebih baik.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen tidak terlepas dari peran model pembelajaran SAVI. Hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran SAVI yang membantu siswa melibatkan semua indra dalam belajar sehingga siswa dapat memahami konsep, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sekaligus melatih siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya dalam penyelesaian soal-soal yang diberikan.

Model pembelajaran SAVI dapat melatih siswa memanfaatkan indranya yakni menggabungkan antara gerak fisik (*hands on*) dan kemampuan berpikir intelektualnya. Hal ini dikarenakan di dalam pembelajaran SAVI terdapat unsur-unsur *somatic*, yang bermakna gerakan tubuh (*hands on*, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; *auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi; *visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media atau alat peraga; dan *intellectually* yang

bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. Untuk melibatkan nilai sosialnya peneliti membagi siswa dalam 5 kelompok secara heterogen sehingga terjadi interaksi antara siswa yang pintar dan dan siswa yang sedang baik dalam proses pemahaman pelajaran dan penyelesaian soal-soal sebagai penerapan pengetahuan yang diperoleh selama proses penyampaian pengetahuan.

Kendala yang dialami peneliti ketika menerapkan model pembelajaran SAVI adalah model yang digunakan merupakan sesuatu hal yang baru dialami siswa sehingga dibutuhkan pengarahan dalam membimbing siswa menggunakan model pembelajaran SAVI. Selain itu, siswa memiliki berbagai kendala yang tidak dapat dikontrol oleh guru secara langsung seperti perubahan emosi (*Bad mood*), stress ataupun malas. Namun diluar itu, dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kurung 3 pertemuan dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan aktifitas siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil

belajar siswa kelas XI IPA MAN 1 Makassar pada studi materi pokok sistem koloid. rata-rata nilai kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran SAVI sebesar 78,75 dengan persentase ketuntasan sebesar 71% dan rata-rata nilai kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran langsung sebesar 70,75 dengan persentase ketuntasan sebesar 42%.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian maka diperoleh saran yaitu bagi guru, yang akan menerapkan model pembelajaran SAVI agar dapat memberikan pendekatan/siasat dan menguasai kondisi siswa sehingga siswa mampu melibatkan indra sehingga dapat berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dan bagi peneliti, lebih berinovasi dalam penggunaan model pembelajaran SAVI seperti membuat alat peraga atau kunjungan industri agar mampu memberikan siswa rasa nyaman dan senang dalam belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat tersimpan lebih lama dalam memorinya tanpa melupakan gaya belajar masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ginting, Sura Menda dan Hermansyah Amir. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Somatis

Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) Berbantuan Media Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia Fisika II. *Jurnal Exacta*. Vol. X No. 1

Mayliana, Esther dan Herminarto Sofyan. 2013. Penerapan Accelerated Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.3 No. 1

Meier, Dave. 2004. *The Accelerated Learning Hand Book*. Bandung: Kaifa.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabet

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Wijayanti, Tutik Fitri. dkk. 2013. Pengaruh Pendekatan SAVI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta. Volume 5 Nomor 1.